ANALISA ATAS PELAKSANAAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* DAN REALISASI PENYETORAN PAJAK BERDASARKAN SURAT PEMBERITAHUAN MASA TERHADAP REALISASI PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI
(Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Yang Terdaftar Di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I)

Naning Setiawati – 21114006

Pembimbing:
Dr. Siti Kurnia Rahayu, SE.,M.Ak.,Ak.,CA

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : nsnaning13@gmail.com

ABSTRACT

This research is based on the existence of a problem that occurs regarding the Implementation of Self Assessment System towards Value Added Tax Revenue, that there are still taxpayers who are late in paying taxes and taxes that should be paid but not paid. As well as the issue of Notification Period for Value Added Tax Revenue, namely the Notification of Underpayment Period in 2017, the Cibeunying KPP and Majalaya KPP experienced an increase which caused a decrease in tax revenue. Related to these problems, the purpose of this study was to determine the effect of the implementation of Self Assessment System and period of notification of the realization of value added tax revenue at the Primary Tax Service Office in the Regional Office of the Directorate General of Taxation West Java I. This study uses descriptive and verification analysis. The technique of withdrawing samples using samples is saturated. The statistical test used is multiple linear regression analysis using the help of SPSS Version 25.0 software. The results of this study indicate that the Implementation of Self Assessment System and Tax Payment based on Period Notification significantly affects the Realization of Value Added Tax Revenue

Keywords: Self Assessment System, Period Notification, Value Added Tax Revenue

I. Pendahuluan
1.1 Latar Belakang

Indonesia senantiasa melakukan pembangunan pemerintahan pada segala bidang sebagai wujud dari kewajiban negara terhadap rakyat Indonesia, yaitu melindungi rakyat dengan segala kepentingannya, menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan guna memperlancar pelaksanaan pemerintah dalam menjalankan pembangunan, memberikan pelayanan dan menegakkan hukum, serta menjaga ketertiban dan keamanan negara (Widii Widodo, 2010:1). Pembangunan nasionaL yang dimaksudkan yaitu untuk mewujudkan rakyat Indonesia yang adil dan makmur, dalam pembangunan dibutuhkan pendanaan yang tidak sedikit dalam menopang berbagai keperluan yang meliputi semua aspek kehidupan bangsa yang mencakup aspek-aspek yang diantaranya aspek ekonomi, politik, sosial, budaya, pendidikan, kesehatan hingga aspek pertahanan keamanan, seperti halnya perekonomian suatu organisasi, perekonomian suatu negara juga meliputi sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran, sumber penerimaan tersebut dapat berasal dari potensi kekayaan alam maupun iuran yang sifatnya langsung dari rakyat Indonesia yang biasa disebut dengan iuran pajak (Yudi Harianto, 2014:2).

Pajak mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, antara

lain dalam pembangunan negara karena pajak merupakan sumber pendapatan negara untuk membiayai seluruh pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh negara, salah satunya berupa pengeluaran pembangunan negara (Ida Zuraida dan L.Y Hari Sih Advianto 2011:75). Pajak Pertambahan Nilai (PPN) merupakan penyumbang penerimaan pajak yang dipungut pada berbagai mata rantai jalur perusahaan, pertambahan nilai itu sendiri timbul karena dipakainya faktor-faktor produksi pada setiap jalur perusahaan dalam menyiapkan, menghasilkan, dan memperdagangkan barang atau pemberian pelayanan jasa kepada konsumen (Agung Mulyo, 2009:89). Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Analisa Atas Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Realisasi Penyetoran Pajak Berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai"**

1.2 Rumusan Masalah

1) Seberapa besar pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.
2) Seberapa besar pengaruh Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Maksud Penelitian

Maksud Penelitian ini adalah mencari kebenaran melalui pengujian empiris mengenai pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, guna memecahkan masalah.

2. Tujuan Penelitian

1) Untuk mengkaji dan menganalisa Besar pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment Sytem* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai
2) Untuk mengkaji dan menganalisa Besar pengaruh Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

Hasil Penelitian ini diharapkan memberikan solusi dalam pemecahan masalah turunnya target peneriman pajak. Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada penerimaan pajak dapat diperbaiki dengan Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa.

2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini dapat mendukung hasil penelitian sebelumnya dengan melakukan pengujian kembali terkait Pelaksanaan *Self Assessment System* dan Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Serta dapat menjadi referensi terhadap penelitian yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

1. Pelaksanaan *Self Assessment System*

Pengertian *Self Assessment System* menurut Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:111) definisi *self assessment system* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya.

2. Surat Pemberitahuan Masa

Pengertian Surat Pemeberitahuan Masa menurut Pengertian Surat Pemeberitahuan Masa menurut Menurut Siti Kurnia Rahayu (2017:272) definisi surat pemberitahuan adalah dokumen yang menjadi alat kerja sama antara Wajib Pajak dan Administrasi Pajak, yang memuat data-data yang diperlukan untuk menetapkan secara tepat jumlah pajak yang terutang.

3. Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Pengertian Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai menurut Menurut Rismawati Surdirman dan Antong Amiruddin (2015:176) definisi pajak pertambahan nilai adalah pajak yang dikenakan atas konsumsi barang atau jasa kena pajak di dalam

daerah pabean. Penjualan atau penyerahan barang yang telah diolah atau diproses sehingga dari sifat atau bentuk aslinya menjadi barang baru yang betambah nilai atau daya gunanya dikenakan PPN.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.1 Pengaruh Pelaksanaan *Self Assessment System* Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:137) bahwa pelaksanaan *self assessment system* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dijelasakan sebagai berikut, dengan melakukan pelaksanaan *self assessment system* dengan baik akan mencapai penerimaan yang optimal. Penelitian yang telah dilakukan oleh Anna Merliana (2016) dan Irma Novita Rahmawati (2016) menyebutkan bahwa pelaksanaan *self assessment system* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai.

2.2 Pengaruh Realisasi Penyetoran Pajak Berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Menurut Djuanda dan Irwansyah Lubis (2011:57) bahwa realisasi penyetoran pajak berdasarkan surat pemberitahuan masa berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai adalah setiap Wajib Pajak yang tidak sengaja tidak menyampaikan SPT dan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap sehingga dapat menimbulkan kerugian pada penerimaan negara. Penelitian yang telah dilakukan oleh Arif Nurrokhman (2014) dan Desi Lestari (2016) menyebutkan bahwa realisasi penyetoran pajak berdasarkan surat pemberitahuan masa berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai.

Berdasarkan premis-premis diatas, maka peneliti merumuskan hipotesis:

H_1 : Pelaksanaan *Self Assessment System* berpengaruh secara signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

H_2 :Realisasi Penyetoran Pajak Berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh secara signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

III. Metodologi Penelitan

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yaitu teknik untuk mendapatkan data dengan cara ilmiah, tujuan dan kegunaan tertentu Sugiyono (2017:2).

1. Jenis Penelitian yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

2. Unit Analisis

Unit analasis pada penelitian ini adalah pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I).

3.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel bebas yang digunakan sebagai (Y) dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System* dan Surat Pemberitahuan Masa. Sedangkan variabel terikat yang digunakan sebagai (Y) adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan data

1. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer yang merupakan hasil jawaban kuesioner yang telah diisi responden dan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan pengambilan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis untuk mendapatkan data (Sugiyono 2013:224).

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah 2 pada Kantor Pelayanan Pajak (KPP) yang terdaftar di Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I).

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak dan data realisasi Surat Pemberitahuan Masa dan Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

3. Tempat serta Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Wilayah Direktorat Jendral Pajak Jawa Barat I. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada Februari 2018 sampai dengan Juli 2018.

3.5 Metode Pengujian Data

1. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pelaksanaan *Self Assessment System* dan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

2. Analisis Korelasi

Menurut Sugiyono (2013:250) analisis korelasi adalah "analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar variabel. Arah dinyatakan dalam positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi".

3. Analisis Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase.

IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Self Assessment System

Fenomena terjadi masih ada wajib pajak yang terlambat melaporkan SPT dan membayar pajak terutang dan adanya pajak yang seharusnya dibayar tetapi tidak dibayarkan, sehingga berdampak pada berkurangnya penerimaan pajak. Permasalahan tersebut disebabkan karena masih ada wajib pajak yang lalai dalam melaporkan dan membayar pajak terutangnya, yang menyebabkan pelaksanaan *Self Assessment System* tidak optimal berdampak pada penurunan penerimaan pajak.

2. Analisis Deskriptif Surat Pemberitahuan Masa

Fenomena terjadi pada data Surat Pemberitahuan Masa pada 2 KPP mengalami peningkatan pada bulan Februari dibandingkan dengan bulan sebelumnya dengan demikian penerimaan Pajak Pertambahan Nilai mengalami penurunan. Masalah ini terjadi karena masih ada wajib pajak yang melaporkan Surat Pemberitahuan Masa dengan keterangan yang tidak lengkap dan tidak benar, salah satunya menyatakan adanya Surat Pemberitahuan Masa kurang bayar yang menyebabkan penurunan penerimaan Pajak Pertambahan Nilai..

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Penerimaan Pajak pertambahan Nilai

Fenomena yang terjadi pada data Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai pada 2 KPP mengalami fluktuasi tetapi jika melihat *trendline* perkembangan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai cenderung mengalami penurunan.

4. Analisis Verifikatif

Setelah mendeskripsikan mengenai masing-masing variabel yang berada di dalam penelitian ini, selanjutnya untuk menguji apakah terdapat pengaruh pelaksanaan *Self Assessment System* dan Realisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai, maka dilakukan pengujian statistik secara parsial. Pengujian statistik untuk mengubah data ordinal menjadi interval agar bisa dihubungkan dengan data rasio dilakukan dengan uji MSI (*Methode of Successive Interval),* Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan melalui tahapan sebagai berikut: Pengujian uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis korelasi, analisis determinasi, serta pengujian hipotesis..

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh *Self Assessment System* Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Besar presentase pengaruh *Self assesment system* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yaitu sebesar 28,4%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh *Self assesment system* terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 71,6% yang dapat mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah pengusaha kena pajak, pendapatan per

kapita, restitusi pajak pertambahan nilai dan lain-lain.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis *Self assesment system* berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai *Self assesment system* berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang telah dilakukan oleh Anna Merliana (2016) dan Irma Novita Rahmawati (2016), menyatakan bahwa *Self assesment system* berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan penelitian ini menguatkan teori penghubung yang dikatakan oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:137) bahwa pelaksanaan *Self assessment system* berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dijelasakan sebagai berikut, dengan melakukan pelaksanaan *self assessment system* dengan baik akan mencapai penerimaan yang optimal

2. Pengaruh Ralisasi Penyetoran Pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa Terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Besar presentase pengaruh Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yaitu sebesar 13,1%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Surat Pemberitahuan Masa terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 86,9% yang dapat mempengaruhi Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti jumlah pengusaha kena pajak, pendapatan per kapita, restitusi pajak pertambahan nilai dan lain-lain.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai. Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya mengenai Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai yang telah dilakukan oleh Arif Nurrokhman (2014) dan Desi Lestari (2016), menyatakan bahwa Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh signifikan terhadap Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dan penelitian ini menguatkan teori penghubung yang dikatakan oleh Djuanda dan Irwansyah Lubis (2011:57) bahwa realisasi penyetoran pajak berdasarkan Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak pertambahan nilai dijelaskan sebagai berikut, Setiap Wajib Pajak yang tidak sengaja tidak menyampaikan SPT dan atau keterangan yang isinya tidak benar atau tidak lengkap sehingga dapat menimbulkan kerugian pada penerimaan negara. Dengan kata lain, jika wajib pajak tidak melaporkan Surat Pemberitahuan Masa dengan tidak benar maka penerimaan negara menjadi turun, maka secara tidak langsung melaporkan SPT dengan benar adanya akan meningkatkan penerimaan negara.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, rumusan masalah, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) *Self Assessment System* berpengaruh terhadap realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dimana pelaksanaan *Self assesment system yang* baik mempengaruhi meningkatnya Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai begitu pun jika sebaliknya.
2) Surat Pemberitahuan Masa berpengaruh terhadap realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai dimana bahwa jumlah Surat Pemberitahuan Masa Kurang Bayar mempengaruhi menurunya Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai begitu pun jika sebaliknya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah:

Pada Pelaksanaan *Self Assessment System* yang harus diupayakan untuk ditingkatkan melalui cara dimana perlunya wajib pajak mengetahui dan menganalisis

informasi yang sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku agar pembayaran dan pelaporan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan sehingga penerimaan pajak dalam pelaksanaan Self Assessment System akan mencapai penerimaan pajak yang optimal. Dan pada Surat Pemberitahuan Masa maka yang harus diupayakan untuk ditingkatkan adalah penyampaian pelaporan Surat Pemberitahuan Masa melalui cara dimana Wajib Pajak diharapkan bisa memahami dan mempelajari dengan baik pengisisan Surat Pemberitahuan Masa dengan benar dan lengkap agar tidak menyatakan Surat Pemberitahuan kurang bayar dan tidak menimbulkan kerugian pada Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

DAFTAR PUSTAKA

Agung Mulyo. 2009. Perpajakan Indonesia. Seri PPN, PPnBM, dan PPh Badan. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media

Gustian Djuanda dan Irwansyah Lubis. 2011. Pelaporan Pajak Pertambahan Nilai dan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah. Jakarta : PT. GramediA Pustaka Utama.

Ida Zuraida, L.Y Hari Sih Advianto. 2011. Penagihan Pajak. Ghalia Indonesia

Rismawati Sudirman dan Antong Amiruddin. 2015. Perpajakan : Pendekatan Teori dan Praktek. Malang: Empat Dua Media

Siti Kurnia Rahayu. 2010. Perpajakan Indonesia Konsep dan Aspek Formal. Yogyakarta: Graha Ilmu

Siti Kurnia Rahayu. 2017. Perpajakan (Konsep dan Aspek Formal). Bandung: Rekayasa Sains

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Widi Widodo. 2010. Moralitas, Budaya dan Kepatuhan Pajak. Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN

Hasil Uji Validitas

No Item	Koefisien Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
1	0,897	0,300	Valid
2	0,914	0,300	Valid
3	0,903	0,300	Valid

Rekap Hasil Uji Reliabilitas Alat Ukur

Koefisien Reliabilitas	Titik Kritis	Kesimpulan
0,885	0,700	Reliabel

Tanggapan Responden Mengenai *Self Assessment System*

No	Pernyataan		Bobot Tanggapan					Total	Skor		
			5	4	3	2	1		Aktual	Ideal	%
1	Dalam pelaksanaan Self Assessment System kewajiban Bapak/Ibu menghitung sendiri dilakukan	F	0	13	8	3	0	24	82	120	68,3%
		%	0%	54%	33%	13%	0%	100%			

	selama ini										
2	Pembayaran pajak oleh Bapak/Ibu selaku wajib pajak dalam membayar pajak sesuai dengan jumlah pajak terutang	F	0	9	12	3	0	24	78	120	65,0%
		%	0%	38%	50%	13%	0%	100%			
3	Ketepatan waktu Bapak/Ibu dalam melakukan pelaporan SPT	F	2	6	13	3	0	24	79	120	65,8%
		%	8%	25%	54%	13%	0%	100%			
Total									**239**	**360**	**66,4%**

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	52,32644895
Most Extreme Differences	Absolute	,208
	Positive	,208
	Negative	-,131
Kolmogorov-Smirnov Z		1,017
Asymp. Sig. (2-tailed)		,252

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Self Assessment System (X_1)	,999	1,001
	Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	,999	1,001

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Hasil Uji Heteroskedastisitas
Correlations

			Abs_Residual
Spearman's rho	Self Assessment System (X_1)	Correlation Coefficient	,350
		Sig. (2-tailed)	,094
		N	24
	Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	Correlation Coefficient	,118
		Sig. (2-tailed)	,583
		N	24

Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644[a]	,415	,359	54,76152	1,468

a. Predictors: (Constant), Surat Pemberitahuan Masa (X_2), Self Assessment System (X_1)
b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Hasil Estimasi Persamaan Regresi
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-127,616	45,818		-2,785	,011
	Self Assessment System (X1)	14,592	4,622	,527	3,157	,005
	Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	,130	,062	,352	2,110	,047

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Korelasi *Self Assessment System* dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Correlations

		Self Assessment System (X_1)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)
Self Assessment System (X_1)	Pearson Correlation	1	,539**
	Sig. (2-tailed)		,007
	N	24	24
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Pearson Correlation	,539**	1
	Sig. (2-tailed)	,007	
	N	24	24

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Korelasi Surat Pemberitahuan Masa dengan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

Correlations

		Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)
Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	Pearson Correlation	1	,371
	Sig. (2-tailed)		,075
	N	24	24
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Pearson Correlation	,371	1
	Sig. (2-tailed)	,075	
	N	24	24

Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,644[a]	,415	,359	54,76152	1,468

a. Predictors: (Constant), Surat Pemberitahuan Masa (X_2), Self Assessment System (X_1)

b. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Pengaruh Parsial

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Self Assessment System (X_1)	,527	,539
	Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	,352	,371

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)

Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-127,616	45,818		-2,785	,011
	Self Assessment System (X_1)	14,592	4,622	,527	3,157	,005
	Surat Pemberitahuan Masa (X_2)	,130	,062	,352	2,110	,047

a. Dependent Variable: Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)